

## Pengaruh edukasi gizi dengan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap gizi seimbang siswa tunarungu di SMPLB-B Surabaya

*Effect of nutrition education using animated videos on the knowledge and attitudes of deaf students regarding balanced nutrition at SMPLB-B Surabaya*

SAGO: Gizi dan Kesehatan  
2026, Vol. 7(1) 36-44  
© The Author(s) 2026



DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v7i1.2640>  
<https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes>



Poltekkes Kemenkes Aceh

Nisa Naila Nirmalasari<sup>1\*</sup>, Choirul Anna Nur Afifah<sup>2</sup>

### Abstract

**Background:** Adolescence is a phase of significant physical change, making it important to meet nutritional needs. Malnutrition and overnutrition are problems encountered in deaf adolescents. The poor nutritional status of deaf children is caused by a lack of nutritional knowledge. Efforts that can be made include providing nutritional education with the aim of improving knowledge and attitudes related to balanced nutrition.

**Objectives:** To determine the effect of nutrition education using animated videos on the knowledge and attitudes regarding balanced nutrition of deaf students at SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

**Methods:** This study used a pre-experimental design with a one-group pre-test post-test design without a control group. The population consisted of 23 students from SMPLB-B Karya Mulia Surabaya. The sample was selected using total sampling. Data were collected using knowledge questionnaires and attitude questionnaires. Data processing consists of editing, coding, scoring, and cleaning. Data analysis was performed using the Wilcoxon statistical test.

**Results:** There was a significant effect on improving students knowledge and attitudes after providing nutrition education using animated videos ( $p=0.001$ ). There is an increase in the average knowledge score of 25.65 and there is an increase in the average attitude score of 6.52.

**Conclusion:** There is an effect of animated video media as a nutrition education media related to balanced nutrition on the knowledge and attitudes of deaf students of SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

### Keywords:

Nutrition Education, Knowledge, Attitude, Animated Video, Deaf.

### Abstrak

**Latar belakang:** Masa remaja merupakan fase terjadinya perubahan fisik signifikan sehingga penting untuk pemenuhan kebutuhan gizi. Gizi kurang dan gizi lebih merupakan permasalahan yang ditemui pada remaja tunarungu. Buruknya status gizi anak tunarungu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan gizi. Upaya yang mampu dilakukan yakni dengan memberikan edukasi gizi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait gizi seimbang.

**Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi gizi dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap terkait gizi seimbang pada siswa tunarungu di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain pra eksperimental dengan rancangan *one group pre-test post-test* tanpa kelompok kontrol. Populasi berjumlah 23 siswa SMPLB-B Karya Mulia Surabaya. Pemilihan sampel menggunakan metode *total sampling* Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan angket sikap. Pengolahan data terdiri atas *editing, coding, scoring, dan cleaning*. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik *wilcoxon*.

**Hasil:** Terdapat pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa setelah diberikan edukasi gizi dengan media video animasi ( $p=0,001$ ). Terdapat peningkatan rata-rata nilai pengetahuan yaitu 25,65 dan terdapat peningkatan rata-rata nilai sikap yaitu 6,52.

<sup>1</sup> Program Studi Sarjana Gizi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia. E-mail: [nisa.21072@mhs.unesa.ac.id](mailto:nisa.21072@mhs.unesa.ac.id)

<sup>2</sup> Program Studi Sarjana Gizi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia. E-mail: [choirulanna@unesa.ac.id](mailto:choirulanna@unesa.ac.id)

### Penulis Koresponding:

**Nisa Naila Nirmalasari:** Program Studi Sarjana Gizi, Kampus Lidah Universitas Negeri Surabaya, Jalan Kampus Lidah Unesa, Surabaya, 60213. Surabaya, Indonesia. E-mail: [nisa.21072@mhs.unesa.ac.id](mailto:nisa.21072@mhs.unesa.ac.id)

**Kesimpulan:** Terdapat pengaruh media video animasi sebagai media edukasi gizi terkait gizi seimbang terhadap pengetahuan serta sikap siswa tunarungu SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

**Kata Kunci:**

Edukasi Gizi, Pengetahuan, Sikap, Video animasi, Tunarungu

## **Pendahuluan**

**M**asa remaja merupakan fase yang perlu diperhatikan karena adanya perubahan fisik signifikan sehingga merupakan rentang waktu yang penting untuk pemenuhan gizi (Ayumar et al., 2019). Remaja perlu mendapatkan asupan gizi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan tiap individu agar mencapai tumbuh kembang yang optimal sehingga dapat terhindar dari masalah gizi (Nurfiriani & Kurniasari, 2023). Masalah gizi yang sering ditemukan pada remaja tunarungu adalah gizi kurang dan gizi lebih. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irdan (2018) melalui survei status gizi pada siswa tunarungu dengan jumlah 15 siswa menyatakan bahwa secara garis besar status gizi siswa tunarungu terdiri atas dua kategori yakni status gizi kurus berjumlah 9 siswa (60%) dan status gizi normal berjumlah 6 siswa (40%). Selain itu, menurut Nasrah et al. (2020) anak disabilitas tunarungu yang berada pada rentang umur 10 hingga 17 tahun tergolong ke dalam status gizi obesitas sebanyak 20%.

Anak tunarungu memiliki karakteristik khusus terutama keterbatasan kosa kata yang dikuasai. Hal ini merupakan salah satu alasan bahwa anak tunarungu mengalami kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain disekitarnya. Selain itu, kurangnya kemampuan berkomunikasi secara verbal juga menyebabkan adanya keterbatasan dalam pergaulan yang berdampak kepada keterbatasan akses informasi yang diterima terutama mengenai gizi seimbang (Rahmah, 2018).

Buruknya status gizi pada anak tunarungu dapat dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya yakni minimnya pengetahuan gizi. Pengetahuan gizi merupakan komponen kognitif yang mampu memberikan gambaran pengertian terkait gizi, jenis-jenis zat gizi, serta interaksi antara status gizi. Pemahaman terkait gizi yang dimiliki seseorang dapat berpengaruh pada sikap dan tindakan saat memilih makanan, yang selanjutnya berdampak pada status gizi individu (Sagala & Noerfitri, 2021). Ketersediaan informasi gizi yang terjamin akurat sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan anak-anak tunarungu sehingga dapat

terhindar dari masalah terkait gizi (Ayumar et al., 2019).

Edukasi gizi terkait gizi seimbang pada anak tunarungu perlu dilakukan karena anak tunarungu berisiko lebih besar dalam permasalahan terkait gizi dibandingkan dengan anak normal (Putri et al., 2019). Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada seorang guru di SMPLB-B Tunarungu Karya Mulia Surabaya menyatakan bahwa belum pernah dilakukan edukasi gizi terkait gizi seimbang kepada siswa SMPLB-B Tunarungu Karya Mulia Surabaya. Perhatian lebih dengan melakukan edukasi gizi terkait gizi seimbang perlu diberikan kepada siswa tunarungu agar siswa dapat memahami pentingnya gizi seimbang bagi tumbuh kembang (Putri et al., 2019).

Upaya meningkatkan pengetahuan gizi dapat dilakukan melalui edukasi gizi. Edukasi gizi bertujuan untuk mendukung adanya perubahan perilaku menuju arah yang lebih positif berkaitan dengan makanan dan gizi (Rusdi et al., 2021). Menurut Kurniawan et al. (2022), proses edukasi pada anak tunarungu umumnya masih menggunakan bahasa isyarat dengan bantuan papan tulis. Menurut Septiawati et al. (2021), media edukasi alternatif yang lebih sering digunakan di sekolah adalah buku dan alat peraga, sehingga media video animasi masih terbatas penggunaannya dalam proses edukasi di sekolah khusus penyandang disabilitas tunarungu. Diperlukan media atau sarana edukasi yang efektif dan efisien untuk mendukung proses pemberian edukasi sehingga siswa mampu menerima dan memahami informasi yang disampaikan. Salah satu bentuk media edukasi gizi yang dapat diterapkan kepada anak tunarungu yakni melalui media video. Hal ini dikarenakan media video tergolong ke dalam media visual sehingga mampu merangsang motorik anak tunarungu (Jayadi et al., 2020; Al Rahmad & Annisa, 2025).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemberian edukasi gizi dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap terkait gizi seimbang pada siswa tunarungu di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

Hasil studi yang dilakukan oleh Fauziyyah et al. (2023), menyebutkan bahwa penggunaan video pembelajaran dilengkapi dengan bahasa isyarat dapat meningkatkan pengetahuan pada santri tunarungu yang dibuktikan dengan terdapat peningkatan skor post-test yang lebih tinggi dibanding dengan skor pre-test yakni selisih 22 poin. Sehingga menunjukkan bahwa penggunaan media video berbahasa isyarat memiliki efek positif pada pengetahuan santri tunarungu. Selain itu, hasil penelitian Rahayu et al. (2022), menyebutkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media visual pada siswa tunarungu termasuk ke dalam kategori efektif dalam membantu kegiatan belajar-mengajar dan berdampak positif pada hasil belajar siswa tunarungu.

## Metode

Jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pra eksperimental design*. Sedangkan, untuk rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *one group pre-test post-test*. Rancangan penelitian ini memiliki keterbatasan kontrol yakni hanya terdapat satu kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol.

Penelitian dilaksanakan di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya bulan Juli 2024. Populasi penelitian ini yakni 23 siswa tunarungu kelas VIII dan kelas IX SMPLB-B Karya Mulia Surabaya. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dan kelas IX dengan jumlah 23 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yakni media video animasi dan kuesioner dalam bentuk pertanyaan yang telah melalui tahapan uji validasi dan reliabilitas. Pemilihan video animasi sebagai media edukasi dikarenakan anak-anak tunarungu lebih dominan menggunakan indera penglihatannya dalam proses belajar.

Sebelum penelitian dilaksanakan dengan menggunakan media video animasi, dilakukan uji validitas pada 1 ahli media dan 2 ahli materi. Tahapan uji validasi media dilakukan dengan menggunakan kuesioner validasi media yang terdiri dari aspek 1) Visual, 2) Bahasa, 3) Tipografi, 4) Desain dan 5) Pemograman. Sedangkan pada uji validasi materi dari video animasi gizi seimbang terdiri dari aspek 1) Materi, 2) Bahasa, dan 3) Keterlaksanaan. Materi yang disajikan dalam video animasi meliputi pengertian gizi seimbang, empat

pilar gizi seimbang, dan 10 pesan umum gizi seimbang. Hasil validasi media dan materi dinyatakan layak digunakan dengan perbaikan berdasarkan masukan serta saran ahli media dan ahli materi dan dilakukan revisi sebelum media video animasi digunakan. Selain itu, dilakukan uji validitas terhadap kuesioner pengetahuan dan angket sikap kepada 2 validator. Tahapan uji validasi pada kuesioner tes pengetahuan dan angket sikap dilakukan menggunakan instrumen validasi yang meliputi aspek 1) Kejelasan dan kesesuaian isi, 2) Bahasa, dan 3) Relevansi. Hasil dari uji validasi pada kuesioner tes pengetahuan dan angket sikap dinyatakan layak digunakan dengan perbaikan sesuai dengan masukan dan saran yang diberikan dan dilakukan revisi sebelum kuesioner pengetahuan dan angket sikap digunakan. Sebelum diberikan intervensi, responden diberikan *pre-test* pengetahuan serta *pre-angket* sikap terkait gizi seimbang. Intervensi dilakukan dengan menggunakan media video animasi dengan durasi  $\pm 7$  menit. Setelah diberikan intervensi, responden diberikan *post-test* pengetahuan dan *post-angket* sikap terkait gizi seimbang.

Pada penelitian ini, teknik pengolahan data terdiri atas *editing, coding, scoring, dan cleaning*. Pengolahan data pengetahuan dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 10 pertanyaan pilihan ganda dan diberikan 4 opsi jawaban. Nilai 10 diberikan untuk butir soal yang dijawab dengan benar dan nilai 0 diberikan untuk butir soal yang dijawab salah. Setelah itu, skor pengetahuan dihitung dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 100. Pengolahan data angket sikap menggunakan skala likert dengan 5 soal pernyataan positif serta 5 soal pernyataan negatif. Soal yang bersifat positif mendapat skor 4 untuk Sangat Setuju (SS), skor 3 untuk Setuju (S), skor 2 untuk Tidak Setuju (TS), dan skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Sebaliknya, pada soal yang bersifat negatif, Sangat Setuju (SS) mendapat skor 1, Setuju (S) mendapat skor 2, Tidak Setuju (TS) mendapat skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 4. Penilaian akhir dilakukan dengan membagi skor perolehan dengan skor maksimal kemudian dikali 100. Maka, nilai minimum untuk angket sikap adalah 0 dan nilai maksimum 100.

Untuk menganalisis data, digunakan uji *Wilcoxon* dengan kemaknaan 95% atau  $\alpha = 0,05$ . Uji *wilcoxon* digunakan karena hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada data penelitian ini tidak

terdistribusi normal. Selain itu, jumlah sampel penelitian kurang dari 30 responden sehingga tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Penelitian ini telah melalui tahapan kaji kode etik dari Universitas Airlangga dengan nomor 0678/HRECC.FODM/VII/2024 dan layak untuk melaksanakan penelitian.

## Hasil

### Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
13 tahun	1	4,3
14 tahun	8	34,8
15 tahun	7	30,4
16 tahun	4	17,4
17 tahun	2	8,7
18 tahun	1	4,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	43,5
Perempuan	13	56,5
Kelas		
VIII	9	39,1
IX	14	60,9
Gangguan Pendengaran		
Taraf Berat	10	43,5
Taraf Sangat Berat	13	56,5

Berdasarkan tabel 1, penelitian ini berjumlah 23 responden yang terdiri atas beberapa karakteristik. Pada karakteristik umur, mayoritas responden berumur 14 tahun (34,8%). Pada karakteristik menurut jenis kelamin, mayoritas

responden berjenis kelamin perempuan (56,5%). Pada karakteristik kelas, mayoritas responden berada pada kelas IX (60,9%). Berdasarkan karakteristik disabilitas atau gangguan pendengarannya, mayoritas responden tergolong ke dalam gangguan pendengaran taraf sangat berat (56,5%).

Jenis kelamin dapat berpengaruh terhadap pemahaman materi edukasi dan hasil belajar responden. Menurut Utami & Yonanda (2020), terdapat pengaruh langsung gender terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dikarenakan terdapat perbedaan pada struktur otak laki-laki dan perempuan yang menyebabkan adanya perbedaan pola pikir sehingga prestasi anak perempuan lebih memiliki hubungan positif terhadap prestasi belajar dibandingkan dengan anak laki-laki.

Tingkatan kelas memungkinkan adanya pengaruh terhadap hasil pembelajaran. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk dapat menerima informasi dengan baik sehingga menyebabkan pengetahuan yang dimilikinya menjadi semakin baik (Fadhilah & Noerfitri, 2023).

Gangguan pendengaran yang dimiliki anak tunarungu juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Anak tunarungu dengan gangguan pendengaran taraf berat memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan anak tunarungu dengan gangguan taraf sangat berat, hal ini dikarenakan anak tunarungu dengan gangguan pendengaran taraf berat masih dapat mendengarkan suara dengan volume keras, sedangkan pada anak tunarungu dengan klasifikasi gangguan pendengaran taraf sangat berat umumnya hanya dapat merasakan getaran dari suara yang keras (Putri et al., 2019).

### Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi dengan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap terkait Gizi Seimbang

**Tabel 2.** Rata-rata pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi seimbang dengan media video animasi

Variabel	Sebelum (Mean ± SD)	Sesudah (Mean ± SD)	Selisih (Mean ± SD)	Z	Nilai p
Pengetahuan	31,74 ± 19,224	57,39 ± 25,799	25,65 ± 22,927	-3,756	<0,001
Sikap	64,13 ± 5,9164	70,65 ± 5,7513	6,52 ± 4,7517	-3,861	<0,001

Berdasarkan, tabel 2 menunjukkan peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi berupa edukasi terkait gizi seimbang menggunakan media video animasi dengan selisih 25,65. Adapun nilai *p* sebesar <0,001 (<0,05) yang artinya terdapat pengaruh signifikan dari pemberian edukasi gizi dengan

media video animasi terhadap pengetahuan terkait gizi seimbang pada siswa SMPLB-B Tunarungu Karya Mulia Surabaya.

Variabel sikap menunjukkan adanya peningkatan nilai sebelum dan sesudah intervensi berupa edukasi terkait gizi seimbang dengan media video animasi dengan selisih 6,52. Pada variabel

sikap, nilai  $p$  sebesar sebesar  $<0,001$  ( $<0,05$ ) yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pemberian edukasi gizi dengan media video animasi terhadap sikap terkait gizi seimbang pada siswa SMPLB-B Tunarungu Karya Mulia Surabaya. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media video animasi dalam edukasi gizi pada anak tunarungu efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap. Perlu adanya pertimbangan penggunaan media video animasi untuk menunjang kegiatan edukasi gizi pada anak-anak tunarungu sehingga informasi terkait gizi dapat diterima dengan baik.

## Pembahasan

### Hasil Pengetahuan terkait Gizi Seimbang

Menurut Luthfi et al. (2021), pengetahuan adalah proses yang membawa suatu individu dari tidak tahu menjadi tahu yang terjadi setelah suatu individu melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Pengindraan dapat dilakukan dengan menggunakan mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Pengetahuan pada anak tunarungu didapatkan melalui pengindraan menggunakan mata. Pengetahuan adalah bagian yang paling penting dalam menentukan sikap dan perilaku yang akan diambil oleh suatu individu (Luthfi et al., 2021). Salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang adalah tersedianya sumber informasi. Individu dengan informasi lebih banyak maka memiliki tingkatan pengetahuan yang lebih luas (Darsini et al., 2019).

Meskipun hasil uji statistik menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terkait pengetahuan gizi seimbang. Namun berdasarkan hasil perolehan skor pengetahuan masih terdapat beberapa responden yang mendapatkan skor kurang maksimal. Ditemukan sebanyak tiga responden memiliki hasil skor pengetahuan yang sama atau tetap pada *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, ditemukan sebanyak dua responden mengalami penurunan skor pengetahuan. Skor pengetahuan yang tetap dan penurunan skor pengetahuan dapat terjadi dikarenakan beberapa siswa kesulitan dalam memahami pertanyaan yang diberikan, sehingga saat pengerjaan soal diperlukan penjelasan ulang terkait soal oleh peneliti dengan bantuan guru dan juru bahasa isyarat. Menurut Rofi'i & Purbaningrum (2018), anak tunarungu yang mengalami kehilangan atau kurangnya kemampuan mendengar berdampak

kepada kehidupannya. Salah satu dampak yang dapat ditimbulkan dari tunarungu yakni anak tunarungu mendapatkan hambatan dalam perkembangan bahasa yang menyebabkan kesulitan dalam berbahasa lisan dan kesulitan dalam memahami bahasa tulis atau membaca.

Hasil analisis butir soal pengetahuan ditemukan bahwa butir soal yang mengalami peningkatan dari *pre-test* ke *post-test* yakni soal terkait pengertian gizi seimbang dan empat pilar gizi seimbang. Sedangkan, butir soal yang mengalami peningkatan rendah yakni soal terkait 10 pesan umum gizi seimbang. Butir soal pengetahuan yang mengalami peningkatan dari *pre-test* ke *post-test* terjadi karena penggunaan media video animasi dalam proses edukasi gizi terkait gizi seimbang. Video animasi dapat menarik perhatian siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menyebabkan siswa dapat memahami lebih baik terkait informasi yang diberikan (Novelia & Hazizah, 2020). Sedangkan, penurunan butir soal dari *pre-test* ke *post-test* pengetahuan terjadi karena soal yang diberikan cukup sulit dipahami oleh responden. Menurut Widamelia & Shodiq (2018), masalah yang sering dialami oleh anak tunarungu akibat adanya hambatan komunikasi dengan lingkungan sekitarnya menyebabkan kurangnya penguasaan kosa kata, kesulitan untuk memahami ungkapan kiasan, sulit menerjemahkan kata-kata abstrak, dan kesulitan untuk memahami irama dan makna bahasa yang menyebabkan anak tunarungu mengalami kesalahpahaman dalam menginterpretasikan sesuatu.

### Hasil Sikap terkait Gizi Seimbang

Sikap diartikan kecenderungan dalam bertindak dengan perasaan suka atau tidak suka terhadap suatu hal. Dalam situasi ini, sikap mencerminkan suatu kesediaan individu untuk menolak atau menerima sesuatu berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut, apakah dianggap penting bagi dirinya atau tidak (Mawarni & Amin, 2017). Peningkatan signifikan sikap dalam penelitian ini dikarenakan adanya pengaruh penggunaan media video animasi pada saat pemberian edukasi gizi terkait gizi seimbang pada siswa SMPLB-B tunarungu.

Hasil uji statistik penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan terkait sikap gizi seimbang. Namun berdasarkan hasil perolehan skor sikap masih terdapat beberapa responden

yang mendapatkan skor kurang maksimal. Ditemukan empat responden memiliki hasil skor angket sikap tetap antara *pre*-angket dengan *post*-angket. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa siswa mengalami kesulitan ketika memahami maksud dari kalimat pada lembar angket sikap yang diberikan. Menurut Rahmah (2018), anak tunarungu memiliki kemampuan berbahasa maupun berbicara berbeda dengan anak normal. Kemampuan berbahasa dan berbicara berkaitan erat dengan kemampuan mendengar anak. Sedangkan, pada anak-anak tunarungu kurang mampu untuk mendengarkan bahasa yang kemudian menyebabkan adanya hambatan dalam melakukan komunikasi maupun memahami suatu bacaan.

Hasil analisis butir pernyataan angket sikap ditemukan bahwa butir pernyataan yang mengalami peningkatan dari *pre*-angket ke *post*-angket yakni terkait empat pilar gizi seimbang. Sedangkan, butir pernyataan yang peningkatannya rendah yakni 10 pesan umum gizi seimbang.

### **Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi dengan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan terkait Gizi Seimbang**

Hasil analisis pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi mengalami peningkatan. Nilai rata-rata *post*-test meningkat sebesar 25,65 dibandingkan dengan nilai *pre*-test.

Hasil penelitian ini menunjukkan hal serupa dengan studi yang telah dilakukan Silvani & Kurniasari (2022), bahwa terdapat pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dengan memberikan intervensi video animasi dibuktikan dengan nilai pengetahuan responden pada saat sebelum intervensi sebesar 74,50 yang setelah pemberian intervensi meningkat sebesar 23,50. Penelitian relevan lainnya adalah penelitian Adrianto et al. (2023), menyatakan bahwa terdapat perubahan pengetahuan sebelum dengan setelah penggunaan video animasi dibuktikan dengan nilai rata-rata sebelum diberikan intervensi sebesar 69,63 yang kemudian mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 15,87. Hasil penelitian Putri (2024) pada anak tunarungu menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang semula 15 siswa tergolong pengetahuan kurang menjadi 8 siswa tergolong pengetahuan cukup dan 7 siswa tergolong pengetahuan baik.

Menurut Masri et al. (2021), edukasi gizi bertujuan untuk meningkatkan wawasan,

mengubah sikap, serta mengarahkan suatu individu, kelompok, atau masyarakat kepada perilaku sehat. Salah satu upaya untuk mendukung pemberian edukasi gizi pada tunarungu adalah dengan menggunakan media edukasi yang efektif dan efisien seperti video animasi.

Hasil rata-rata nilai pada penelitian ini memiliki selisih peningkatan pengetahuan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silvani & Kurniasari (2022) serta Adrianto et al. (2023) yang memberikan intervensi dengan media animasi pada individu normal. Hal ini membuktikan media video animasi yang digunakan dalam penelitian ini lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan bentuk media video animasi lainnya. Selain itu, peningkatan pengetahuan setelah edukasi gizi membuktikan bahwa penggunaan media video animasi menyebabkan siswa tunarungu lebih mudah memahami materi tentang gizi seimbang. Video animasi yang digunakan menampilkan karakter animasi bergerak, dilengkapi dengan *subtitle*, dilengkapi dengan bahasa isyarat yang telah disesuaikan dengan jenis bahasa isyarat di sekolah yakni SIBI dan mampu mengeluarkan suara. Menurut Andriyani & Kurniasari (2022), media yang di dalamnya berisi gambar yang dirancang menarik mampu meningkatkan minat siswa dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa responden masih kurang tepat dalam menjawab pertanyaan nomor 8 terkait 10 pesan umum gizi seimbang. Hal ini terjadi karena video animasi yang digunakan pada proses pembelajaran memiliki durasi penyampaian 10 pesan umum gizi seimbang terlalu cepat sehingga responden mengalami kesulitan mengikuti serta mencerna informasi yang diberikan melalui media video animasi. Menurut Alphianti & Rahma (2021), pada anak-anak tunarungu proses memahami suatu bacaan cukup lambat daripada anak-anak pada umumnya, akibatnya proses pemahaman dengan gambar serta tulisan dalam video animasi membutuhkan waktu yang cukup lama.

### **Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi dengan Media Video Animasi terhadap Sikap terkait Gizi Seimbang**

Hasil sikap responden terkait gizi seimbang sebelum dan sesudah pemberian intervensi edukasi gizi mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata nilai *post*-angket dengan *pre*-angket pada penelitian ini yakni sebesar 6,52.

Hasil penelitian ini relevan dengan studi Syakir (2018), yang mengemukakan bahwa sikap remaja putri setelah intervensi menggunakan media animasi menjadi lebih baik dibuktikan rata-rata sikap sebelum pemberian intervensi adalah 34,50 dan rata-rata sikap setelah pemberian intervensi sebesar 1,57. Hasil penelitian lainnya yakni penelitian Ikasari *et al.* (2021), menyebutkan adanya pengaruh pemberian edukasi terkait gizi seimbang dengan video animasi pada sikap remaja dibuktikan dengan nilai rata-rata sikap remaja sebelum diberikan intervensi dengan media video animasi sebesar 28,19 dan setelah diberikan intervensi nilai rata-rata sikap meningkat sebesar 2,41.

Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian Syakir (2018) serta Ikasari *et al.* (2021) yang memberikan intervensi dengan media video animasi pada individu normal, hasil rata-rata nilai pada penelitian ini memiliki selisih peningkatan sikap yang lebih tinggi.

Peningkatan signifikan aspek sikap terkait gizi seimbang pada penelitian ini disebabkan oleh penggunaan media video animasi pada saat pemberian edukasi gizi terkait gizi seimbang pada responden. Video animasi dinilai efektif untuk siswa tunarungu dikarenakan materi yang disampaikan mudah diingat serta memiliki gambaran karakter yang menarik sehingga mampu memberikan visualisasi yang nyata (Putri D, 2023). Selain itu, media video animasi atau audiovisual mampu menyampaikan informasi yang lebih baik dibandingkan dengan media lainnya sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap sikap seseorang (Azhari & Fayasari, 2020; Al Rahmad & Shavira, 2024).

Berdasarkan hasil analisis angket sikap, ditemukan bahwa responden masih kurang tepat dalam menjawab pernyataan nomor 4 terkait 10 pesan umum gizi seimbang. Hal ini berhubungan dengan hasil analisis pada pengetahuan dimana responden juga masih kurang tepat dalam menjawab pertanyaan terkait 10 pesan umum gizi seimbang. Menurut Putri *et al.* (2021), sikap dipengaruhi oleh pengetahuan dasar yang dimiliki seseorang, oleh karena itu semakin meningkatnya pengetahuan seseorang maka akan semakin besar kecenderungan terbentuknya sikap positif seseorang. Kolaborasi antar lembaga pendidikan diperlukan agar dapat menghasilkan media edukatif yang dapat menunjang proses pembelajaran pada anak tunarungu.

## Kesimpulan

Terdapat pengaruh pemberian edukasi gizi dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap terkait gizi seimbang pada siswa tunarungu di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

Saran, perlu dilakukan pengulangan pemberian edukasi gizi dengan sasaran didik tunarungu agar menghasilkan *output* yang lebih baik dan pengembangan media video animasi untuk kegiatan pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan oleh guru saja namun juga dapat berkolaborasi dengan institusi lain seperti perguruan tinggi, dinas atau lembaga pendidikan. Selain itu, hasil dari pengembangan media video animasi dapat ditindaklanjuti dalam bentuk pembelajaran daring (*online*) sehingga dapat diakses oleh penyandang tunarungu lainnya.

## Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan antara penulis dengan instansi yang bersangkutan mengenai penelitian yang telah dilaksanakan baik dalam hal kepengarangan maupun publikasi artikel

## Daftar Rujukan

- Adrianto, B., Ilmi, I. M. B., Syah, M. N. H., & Sufyan, D. L. (2023). Pengaruh edukasi media podcast dan video animasi terhadap pengetahuan gizi lebih remaja usia 16-18 tahun di SMA PGRI 3 Bogor. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v9i1.12462>
- Ahyar, A., Sididi, M., & Gobel, F. (2023). Pengaruh media video animasi terhadap perilaku pencegahan kekerasan seksual pada siswa SLB YPAC Makassar. *Window of Public Health Journal*, 4(5), 840–850.
- Alphianti, L. T., & Rahma, F. T. A. (2021). Perbedaan tingkat pemahaman pengetahuan pada anak tunarungu antara penyuluhan metode komik dan video. *Insisiva Dental Journal*, 10(1), 32–38.
- Al Rahmad, A. H., & Annisa, S. F. (2025). Video animasi sebagai media penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya fast food. *Media*

- Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 35(1), 11-18.
- Al Rahmad, A. H., & Shavira, N. (2024). Media motion graphic empat pilar gizi seimbang meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu balita. *Jurnal Riset Gizi*, 12(2), 183-189.
- Andriyani, S., & Kurniasari, R. (2022). Pengaruh edukasi melalui media audiovisual (animasi) terhadap pengetahuan gizi seimbang pada anak sekolah dasar. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1686-1690. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.4414>
- Ayumar, D. F. S., Margawati, A., & Wijayanti, H. S. (2019). Pengaruh edukasi gizi dengan metode ceramah berbasis bahasa isyarat indonesia (bisindo) dan booklet terhadap pengetahuan, sikap dan praktik gizi pada remaja tuli SLB di Semarang. *Journal of Nutrition College*, 8(3), 146-155. <https://doi.org/10.14710/jnc.v8i3.25804>
- Azhari, M. A., & Fayasari, A. (2020). Pengaruh edukasi gizi dengan media ceramah dan video sarapan serta konsumsi sayur buah. *Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 1(5), 55-61.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Fadhilah, T. M., & Noerfitri, N. (2023). Pengaruh video pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan sikap penerapan gizi seimbang pada wanita usia subur. *Ilmu Gizi Indonesia*, 6(2), 85. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v6i2.313>
- Fauziyyah, H., Badiyah, A., & Laasara, N. (2023). The effect of using sign language based basic life support video media on the level of knowledge of bls in the deaf in Darul 'Ashom Islamic Boarding School. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 71-77. <https://doi.org/10.29238/caring.v12i2.2152>
- Hidayah, N., Mintarsih, S., & Ambarwati, R. (2022). Edukasi gizi seimbang dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri. *Sport and Nutrition Journal*, 4(1), 1-6.
- Ikasari, F., Pusparina, I., & Irianti, D. (2024). Media video animasi meningkatkan sikap remaja tentang gizi seimbang dalam rangka mencegah stunting. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 185-193.
- Indraswari, S. H. (2019). The effects of nutrition education with poster and nutrition card to increase children's knowledge and attitude of balanced nutrition at SDN Ploso I-172 Surabaya. *Journal Public Health*, 14(2), 210-220. <https://doi.org/10.20473/ijph.v14i1.2019>
- Irdan, A. (2018). *Survei status gizi dan koordinasi mata tangan pada siswa tunarungu Sekolah Luar Biasa (SLB) YPPLB Cendrawasih Makassar*.
- Kurniawan, Y. I., Yulianti, U. H., Yulianita, N. G., & Faza, M. N. (2022). Gamifikasi media pembelajaran untuk siswa tuna rungu wicara di Sekolah Luar Biasa B Yakut Purwokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(5), 649-661. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.948>
- Luthfi, A. H., Khairunnas, Siregar, M. F., & Zakiyuddin. (2021). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan covid-19 pada siswa SDN Peunaga Kec. Meureubo Kab. Aceh Barat. *Jurnal Jurmakemas*, 01(02), 97-109.
- Masri, E., Ahriyasna, R., & Mukhlis, H. (2021). Edukasi gizi pada anak dan remaja keluarga mahasiswa gizi di berbagai wilayah sumatera. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(2), 40-44.
- Mawarni, E. E., & Amin, M. Al. (2017). Membentuk perilaku sarapan sehat anak tunarungu melalui edukasi gizi berbasis media gambar. *Healthy*, 6(1).
- Nasrah, Asmawati, Suriah, Syafar, M., & Rahmadani, S. (2020). Modifikasi perilaku pencegahan obesitas pada anak penyandang tunarungu di Kota Makassar. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(3), 229-235. <https://doi.org/10.56338/mppki.v3i3.1196>
- Novelia, S., & Hazizah, N. (2020). Penggunaan video animasi dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1037-1048.
- Nurfiriani, J., & Kurniasari, R. (2023). Edukasi gizi menggunakan media video animasi dan poster terhadap peningkatan pengetahuan gizi seimbang pada remaja. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(3),

- 503–506.  
<https://doi.org/10.56338/mppki.v6i3.2929>
- Putri, D. L. H. (2023). Pengaruh media video animasi gizi seimbang terhadap pengetahuan dan sikap gizi seimbang siswa kelas IV SD Hang Tuah 10 Juanda. *Jurnal Mitra Kesehatan (JMK)*, 06(01), 50–58.
- Putri, S. (2024). Penerapan video based learning gizi seimbang terhadap pengetahuan difabel tunarungu di sekolah luar biasa ( SLB ) Pati. *Jurnal Gizi Unesa*, 4(1), 527–531.
- Putri, S., Supena, A., & Yatimah, D. (2019). Dukungan sosial orangtua anak tunarungu usia 11 tahun di SDN Perwira Kota Bogor. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 20–26.  
<https://doi.org/10.29210/120192318>
- Putri, V. H., Sitoayu, L., & Ronitawati, P. (2021). The effect of AR Book media on increased knowledge and balanced nutrition attitudes in school-age children. *Aceh Nutrition Journal*, 118–127.
- Rahayu, D., Nurhamzah, C., Santoso, T., & Anwar, A. (2022). Efektivitas media visual terhadap hasil belajar siswa tunarungu pada mata pelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 420–427.
- Rahmah, F. N. (2018). Problematika anak tunarungu dan cara mengatasinya. *Journal Quality*, 6(1), 1–15.  
<https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744>
- Rofi'i, M. I., & Purbaningrum, E. (2018). Pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 10(2), 1–12.
- Rusdi, F. Y., Helmizar, H., & Rahmy, H. A. (2021). Pengaruh edukasi gizi menggunakan instagram terhadap perubahan perilaku gizi seimbang untuk pencegahan anemia pada remaja putri di SMAN 2 Padang. *Journal of Nutrition College*, 10(1), 31–38.  
<https://doi.org/10.14710/jnc.v10i1.29271>
- Sagala, C. O., & Noerfitri, N. (2021). Hubungan pola makan dan pengetahuan gizi seimbang dengan gizi lebih mahasiswa stikes mitra keluarga. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 22–27.  
<https://doi.org/10.52022/jikm.v13i1.152>
- Septiawati, D., Suryani, N., & Widyastono, H. (2021). Penggunaan game edukasi terhadap kemampuan kosakata anak disabilitas rungu. *CoMBInES: Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 246–257.
- Silvani, I., & Kurniasari, R. (2022). Pengaruh penyuluhan menggunakan media booklet dan video animasi tentang sayur buah terhadap pengetahuan remaja SMP IT Bina Insani. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 6(2), 99–105.  
<https://doi.org/10.52643/jukmas.v6i2.2143>
- Syakir, S. (2018). Pengaruh intervensi penyuluhan gizi dengan media animasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri. *ARGIPA (Arsip Gizi Dan Pangan)*, 3(1), 18–25.  
<https://doi.org/10.22236/argipa.v3i1.2446>
- Utami, N., & Yonanda, D. (2020). Hubungan gender terhadap prestasi belajar siswa. *Seminar Nasional Pendidikan*, 144–149.
- Widamelia, P. B., & Am, M. S. (2018). Media kamus bahasa indonesia bergambar untuk meningkatkan pemahaman kosakata siswa tunarungu. *Jurnal Ortopedagogia*, 4(2), 109–114.